

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Akuntansi Keuangan

##### 1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi Keuangan

###### a. Pengertian

Akuntansi keuangan merupakan suatu proses akhir di setiap penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perseroan dan dipergunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Terdapat pengertian akuntansi dari beberapa ahli, sehingga akuntansi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang memberikan pelayanan jasa, analisis dan sistem informasi.<sup>29</sup>

###### b. Tujuan Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan

AAOIFI mengeluarkan pernyataan No. 1 dan 2 mengenai kerangka dasar akuntansi dengan tujuan akuntansi keuangan untuk lembaga keuangan syariah yaitu sebagai *berikut*.<sup>30</sup>

1. Dipergunakan sebagai panduan bagi dewan standar untuk memperoleh standar yang konsisten.
2. Membantu pihak bank dan lembaga keuangan syariah sebagai alternatif metode akuntansi.

---

<sup>29</sup> Ni Kadek Sinarwati, et. all., *Akuntansi Keuangan 1 Edisi 1*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013), hal 4

<sup>30</sup> Sri Nurhayati, *Akuntansi Keuangan di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal 99

3. Digunakan untuk membantu manajemen sebagai bahan pertimbangan sebagai penyusunan laporan keuangan.
4. Dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman mengenai informasi akuntansi.
5. Dapat mendukung untuk penyusunan standar akuntansi. Sehingga, dapat meningkatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan.

## 2. Prinsip-prinsip Akuntansi Keuangan

Dalam dasar akuntansi, terdapat prinsip dasar *akuntansi* yang merupakan peraturan dengan tujuan laporan keuangan sebagai dasar pengembangan teknik akuntansi. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dasar akuntansi sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Prinsip biaya
2. Prinsip pendapatan
3. Prinsip pengaitan
4. Prinsip objektivitas
5. Prinsip konsisten
6. Prinsip pengungkapan
7. Prinsip konservatif
8. Prinsip materialis
9. *The uniformity* serta *comparability principle*

---

<sup>31</sup> Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, *Akuntansi Keuangan 1*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), hal 2-5

### 3. Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan ialah uraian yang bertujuan guna melengkapi keperluan pengguna dari laporan keuangan dengan berbagai kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga, saat membuat laporan keuangan membutuhkan standar akuntansi keuangan. Saat ini standar akuntansi yang digunakan sebagai rujukan yakni *International Financial Reporting Standar (IFRS)* serta *US Generally Accepted Accounting Principles (US-GAAP)*. Terdapat empat dasar standar akuntansi keuangan yakni Standar Akuntansi Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Standar Akuntansi Syariah, Standar Akuntansi Pemerintah.<sup>32</sup>

### 4. Penggunaan dan Tujuan Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan terdapat pengguna yang mempergunakan laporan keuangan guna melengkapi keperluan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Pengguna laporan keuangan tersebut yaitu seseorang yang memberikan pinjaman, pegawai, penyeter, pemerintahan, lembaga, masyarakat, calon investor dan investor. Menurut kerangka konseptual IFRS, yaitu bertujuan untuk menyediakan informasi perihal posisi laporan keuangan, kemampuan

---

<sup>32</sup> Dy Ilham Satria, *Modul Akuntansi Keuangan I*, (Aceh: Universitas Malikussaleh, 2016), hal 3-5

beserta pergantian kondisi finansial yang dapat memberikan manfaat bagi para pengguna pemungutan ketetapan ekonomi.<sup>33</sup>

## **B. Teori Keagenan**

Pada sebuah perusahaan terdapat pemisahan antara pemilik (prinsipal) dengan manajer (agen). Teori keagenan merupakan penetapan landasan bagi sekelompok gagasan. Terdapat hubungan keagenan ketika manajer mendelegasi wewenang penentuan keputusan pada pihak lainnya, seperti hubungan antar principal dengan agen yang dapat berjalan secara efektif apabila manajer mengambil keputusan investasi secara konsisten sesuai dengan kepentingan pemegang saham (principal). Dalam pengambilan keputusan antara manajer dengan pemegang saham mengalami perbedaan kepentingan, maka keputusan yang diambil oleh manajer dapat mencerminkan preferensi dengan pemegang saham.<sup>34</sup>

Hubungan antara principal beserta agen bisa menuju kepada kondisi yang tidak seimbang mengenai informasi, sebab manajer (agen) mempunyai informasi banyak tentang perusahaan daripada principal. Adanya ketimpangan informasi tersebut menyebabkan masalah pada transaksi pasar modal yang disebabkan penanam modal tidak mempunyai informasi yang cukup perihal pengambilan keputusan investasi perseroan. Informasi asimetri bisa membuat manajer menyimpan sebagian informasi dari pihak

---

<sup>33</sup> Dwi Martani, et. all., *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal 33-34

<sup>34</sup> John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr, *Manajemen Strategis - Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Edisi 10*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2008) hal 47

principal. Hal tersebut dapat membuat manajer mengambil keputusan yang menguntungkan pihak manajer dan berpotensi menyebabkan kerugian bagi pihak principal hingga stakeholder. Adanya masalah kepentingan antara agen, principal dan stakeholder dapat menyebabkan timbulnya masalah agensi.<sup>35</sup> Berikut ini adalah masalah yang dapat ditimbulkan oleh keagenan:<sup>36</sup>

1. Eksekutif lebih mementingkan pertumbuhan ukuran perusahaan daripada laba.
2. Eksekutif berupaya untuk mendiversifikasikan rasio perusahaan.
3. Eksekutif berusaha untuk menghindari risiko.
4. Manajer berusaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.
5. Eksekutif berusaha untuk melindungi status.

### **C. Profitabilitas**

Sesuai pemaparan Hanafi dan Halim, rasio profitabilitas merupakan potensi perusahaan untuk mengukur dalam memunculkan laba perusahaan dalam tingkat aset, penjualan, modal saham tertentu. Menurut Anwar, rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keuntungan perusahaan.<sup>37</sup> Menurut Septiana, profitabilitas merupakan rasio yang dipakai perusahaan agar mengetahui potensi dalam mendapatkan keuntungan pada suatu periode serta menunjukkan mengenai tingkat

---

<sup>35</sup> Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan*, (Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon, 2017) hal 28-29

<sup>36</sup> John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr, *Manajemen Strategis...*, hal 49-50

<sup>37</sup> Nagian Toni dan Leny Anggara, *Analisis Partial Least Square Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hal. 11

efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.<sup>38</sup> Berdasarkan beberapa pengertian mengenai rasio profitabilitas, maka bisa ditarik kesimpulan jika rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai guna mengetahui perolehan laba perusahaan pada suatu periode yang berkaitan dengan penjualan, aset serta modal perusahaan.

Menurut Hery,<sup>39</sup> dalam rasio profitabilitas dapat memberikan tujuan serta manfaat untuk pihak dalam serta luar perseroan. Berikut merupakan tujuan serta kegunaan dari rasio profitabilitas:

1. Sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode.
2. Dapat dijadikan sebagai penilaian mengenai posisi keuntungan perusahaan bagi tahun sebelum dan saat ini.
3. Bisa dijadikan sebagai penilaian mengenai perkembangan perusahaan.
4. Guna mengetahui keuntungan yang diperoleh di setiap rupiah dana yang ada pada total ekuitas dan total aset.
5. Sebagai pengukuran keuntungan kotor, keuntungan bersih serta keuntungan pengoperasian atas penjualan bersih.

Rasio profitabilitas dipergunakan sebagai pendataan kegiatan transaksi keuangan yang akan dinilai oleh pihak penanam modal dan kreditur. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat diamati melalui laba

---

<sup>38</sup> Sufyati HS dan Via Lita Bethary Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hal. 108

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 109

yang diperoleh perusahaan. Apabila rasio profitabilitas menunjukkan semakin tinggi, maka kondisi perusahaan tersebut baik.<sup>40</sup>

Rasio profitabilitas dipakai dalam mengetahui potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tabel 2.1 berikut ini adalah rumus dari rasio profitabilitas.<sup>41</sup>

**Tabel 2.1**  
**Indikator Profitabilitas**

Variabel	Indikator
Profitabilitas	Gross profit margin (margin laba kotor) = $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$
	Net profit margin (margin laba bersih) = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$
	Basic Earning Power (rentabilitas ekonomi / daya laba besar) = $\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$
	Return on Investment = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
	Return on Equity = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$
	Earning per Share (EPS) = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Deviden saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$
	Gross Margin on Sales (margin laba kotor atas penjualan) = $\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$
	Net Profit Margin Ratio (Margin Laba Bersih) = $\frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$

Sumber: Darmawan (2020)

Profitabilitas alat ukur kemampuan untuk memunculkan keuntungan pada suatu periode perusahaan dengan tingkat aset, penjualan, modal

<sup>40</sup> Sufyati HS dan Via Lita Bethary Anlia, *Kinerja Keuangan...*, hal 111

<sup>41</sup> Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan...*, hal 104-115

saham. Penelitian mempergunakan pengukuran rasio profitabilitas dengan *Return On Assets* yang memiliki fungsi guna mengetahui efektivitas saat memanfaatkan sumber daya. Apabila perusahaan menunjukkan tingkatan profitabilitas yang baik, maka keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan semakin besar. Hal tersebut berpengaruh terhadap pajak penghasilan akan bertambah selaras dengan meningkatnya keuntungan perusahaan.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini mempergunakan alat ukur rasio profitabilitas dengan ROA dapat dituliskan yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

*Return On Asset* dinamakan pula dengan *Return On Investment*, ROA dipakai guna mengetahui potensi perseroan mengenai dana yang telah ditanam pada aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini dapat membuktikan hasil terhadap jumlah aktiva yang telah dipergunakan perusahaan, sehingga ROA dapat mengetahui efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari bertambah besarnya rasio ini sehingga bertambah baik keadaan perusahaan tersebut.<sup>43</sup>

Pada beberapa penelitian terdahulu rasio profitabilitas diukur dengan ROA, sehingga pada penelitian mempergunakan ROA dalam memahami rasio profitabilitas.

---

<sup>42</sup> Ali Jamaludin, “*Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage...*”, hal 89

<sup>43</sup> Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*, (Indramayu: Penerbit Adab , 2021), hal. 90



#### D. *Leverage*

Pada kondisi zaman saat ini, rakyat maupun perusahaan melakukan hutang untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan maupun usahanya. Salah satu yang membedakan hutang antara masyarakat dengan perusahaan yaitu terletak pada tingkat ketergantungan dengan hutang. Dimana perusahaan cenderung memiliki tingkat ketergantungan yang lebih besar yang dikenal dengan istilah *leverage*. *Leverage* merupakan pemanfaatan *asset* serta sumber pendanaan yang mempunyai biaya tetap guna menambah laba potensial pemegang saham.<sup>44</sup> Berikut ini terdapat jenis *leverage* yakni:

1. *Operating leverage* merupakan pemakaian *asset* dengan beban tetap.
2. *Financial leverage* merupakan pemakaian dana dengan beban tetap.

Para kreditur dan pemegang saham sering melihat besarnya *operating leverage* dan *financial leverage* pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui potensi perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang dipakai guna melakukan pengembalian modal. *Leverage* bisa diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Bertambah besar DER, maka dapat membuktikan komposisi jumlah utang dibanding jumlah modal, maka beban perusahaan pada kreditur juga semakin besar.<sup>45</sup> Indikator pengukuran *leverage* yaitu:<sup>46</sup>

1. Rasio hutang atau *debt ratio*.

---

<sup>44</sup> Ari Pranaditya, Rita Andini dan Arditya Dian Andika, *Pengaruh Pertumbuhan dan Leverage terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas Dimoderasi dengan Pajak Tanggahan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 9

<sup>45</sup> *Ibid*, hal 9-10

<sup>46</sup> Zarah Puspitaningtyas dan Moh. Ata Alfa Rasda, *Kemampuan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2020) hal 30

## 2. Rasio utang pada ekuitas atau DER.

Menurut Sutrisno, rasio *leverage* yang dapat dipakai yakni DER yang termasuk perimbangan diantara utang perusahaan dan modal sendiri.<sup>47</sup>

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Berdasarkan penelitian, *leverage* diukur mempergunakan DER yang disebabkan karena pada rasio ini dipakai guna mengetahui hutang terhadap modal perusahaan. Pengukuran menggunakan DER lebih akurat daripada mempergunakan DAR, sebab dasar pembandingan yang digunakan pada pengukuran DER yaitu modal.<sup>48</sup>

## E. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Andrayani, penjualan adalah kriteria yang digunakan guna melihat profitabilitas perusahaan serta termasuk dalam indikator penting dari kegiatan perusahaan. Menurut Kennedy dkk, pertumbuhan penjualan merupakan jumlah penjualan pada sebuah peseroan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meningkatnya penjualan tersebut dapat memberikan pengaruh strategis, sehingga dapat terlihat dari peningkatan market share perusahaan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan variabel yang berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Perusahaan yang dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan yang

<sup>47</sup>Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020) hal

<sup>48</sup> Frida Fauziah, "*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage...*, hal 8

meningkat, maka perusahaan tersebut akan aman dalam menggunakan utang dan dapat berpengaruh terhadap struktur modal yang semakin tinggi.<sup>49</sup> Berdasarkan pengertian dari beberapa definisi mengenai pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan penjualan merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan penjualan suatu perseroan mulai tahun ini ke tahun selanjutnya.

Pertumbuhan penjualan yang mengalami kenaikan dapat menunjukkan bahwa keuntungan pada sebuah perseroan naik, sehingga akan menyebabkan pembayaran deviden perusahaan juga meningkat. Menurut Brigham dan Houston, bahwa perseroan yang mengalami penjualan konstan bisa mendapatkan pinjaman maupun menanggung beban lebih besar daripada perusahaan yang mengalami penjualan berubah-ubah. Pertumbuhan penjualan adalah faktor penting untuk kelangsungan hidup pada sebuah perusahaan dalam mendapatkan dana. Manajemen perseroan selalu berjuang demi bisa menaikkan perdagangan, sebab pertumbuhan penjualan yang normal bisa berpengaruh pada laba perseroan.<sup>50</sup>

Pada setiap perusahaan selalu ingin mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang sudah mengeluarkan modal besar berarti pengembalian yang harus didapatkan perusahaan tersebut juga besar.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Ari Pranaditya, Rita Andini dan Arditya Dian Andika, *Pengaruh Pertumbuhan...*, hal. 1-

<sup>50</sup> *Ibid*, hal 2-4

<sup>51</sup> Nurul Khomsiyah, et. all., "*Pengaruh Profitabilitas...*, hal 15

Pada penelitian ini menggunakan rumus pertumbuhan penjualan yakni:

$$SG = \frac{\text{Penjualan akhir periode} - \text{Penjualan awal periode}}{\text{Penjualan awal periode}}$$

## F. Intensitas Modal

Menurut Nawang, intensitas modal (*capital intensity*) ialah rasio yang mengacu pada kegiatan pendanaan perusahaan berupa aktiva tetap dan persediaan (intensitas persediaan), sehingga intensitas modal adalah hasil dari keputusan pendanaan yang digunakan untuk menentukan penggunaan liabilitas atau hutang dalam mendanai kegiatan operasi suatu perusahaan.<sup>52</sup>

*Capital intensity* ialah perusahaan yang melakukan kegiatan investasi berupa aset tetap, sehingga *capital intensity* dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan melakukan investasi asetnya yang berupa aset tetap tersebut. Kepemilikan aset tetap bisa menurunkan penyelesaian pajak yang disebabkan terdapatnya biaya depresiasi dari aset tetap tersebut. Biasanya manajer akan memanfaatkan biaya depresiasi tersebut untuk meminimumkan pajak yang akan dibayarkan.<sup>53</sup>

*Capital intensity* dapat menyampaikan keterangan tentang total aset tetap perseroan. Pada penelitian ini mempergunakan rumus yakni:<sup>54</sup>

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}}$$

---

<sup>52</sup> Roslan Sinaga dan Harman Malau, “Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-sektor Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)”, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3 No. 2, 2021) hal 314

<sup>53</sup> Rinsa Ari Widagdo, “Pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index”, (Jurnal Riset Akuntansi Politala, Vol.3 No.2, 2020) hal 48

<sup>54</sup> Sasongko Wahyu Widodo, “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak”, (SIMAK, Vol. 19 No. 1, 2021) hal 161

## G. Pajak

Pajak merupakan penyumbang dengan presentase terbesar bagi pendapatan negara daripada pendapatan yang berasal dari sektor lain, seperti migas dan non-migas. Suatu negara dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengumpulkan pajak dari wajib pajak, sehingga pajak tersebut dapat memberikan manfaat bagi kestabilan ekonomi Indonesia termasuk salah satu negara yang menerima pajak paling rendah.<sup>55</sup>

Terdapat sistem pemungutan pajak yakni sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. *Official Assesment System* ialah sebuah skema yang diberikan pada pemerintah dalam menetapkan jumlah pajak bagi wajib pajak. Identitas dari skema ini yakni kewenangan penentuan pajak pada pemerintah, sifat wajib pajak pasif, hutang pajak muncul sesudah ada surat ketentuan pajak.
2. *Self Assesment System* merupakan sebuah skema yang menyerahkan kedaulatan pada wajib pajak guna melakukan penghitungan, pembayaran, pelaporan jumlah pajak. Identitas dari skema ini yakni kewenangan penentuan banyaknya pajak berasal dari wajib pajak itu sendiri, sifat wajib pajak pada sistem ini aktif, fiskus atau pemerintah pada sistem ini cuma melaksanakan pengamatan.

---

<sup>55</sup> M. Farouq S., *Hukum Pajak di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 1

<sup>56</sup> Lazarus Ramandey, *Perpajakan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal. 8

3. *With Holding system* ialah skema yang memberikan kewenangan pada golongan ke-3 dalam pemungutan pajak. Wewenang tersebut yaitu untuk memotong besarnya pajak yang terutang.

Saat ini sistem perpajakan yang dianut oleh Indonesia yaitu prinsip *Self Assessment*. Dalam memenuhi tanggung jawab perpajakan sehingga diberikan kepercayaan guna mendaftarkan diri, menghitung dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT). Pada prinsip ini pemerintah hanya melakukan pengawasan pada wajib pajak yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Apabila saat wajib pajak berusaha memenuhi kewajiban pajak terdapat ketidaksesuaian pada penerapan *Self Assessment*, maka wajib pajak akan mendapatkan sanksi.<sup>57</sup>

Menurut Adam Smith, terdapat asas-asas pemungutan pajak yaitu sebagai berikut:<sup>58</sup>

1. *Equality*

Dalam asas ini pemungutan pajak dikenakan pada wajib pajak yang mampu membayar pajak dan harus bersifat adil serta merata.

2. *Certainty*

Dalam penetapan pajak tidak dapat dilakukan sewenang-wenang, sehingga diperlukan peran wajib pajak untuk memahami dengan jelas terkait jumlah pajak yang terutang dan waktu pembayarannya.

3. *Convenience*

---

<sup>57</sup> Dwi Rachma Kurniawan, *Pahami Ketentuannya, Hindari Sanksinya: Kupas Tuntas Sanksi Perpajakan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 1-2

<sup>58</sup> Lazarus Ramandey, *Perpajakan Suatu Pengantar...*, hal 3

Asas ini memberlakukan bagi wajib pajak untuk membayarkan pajaknya saat menerima penghasilan.

#### 4. *Economy*

Secara ekonomi bagi wajib pajak untuk mengeluarkan anggaran mengenai pemungutan serta anggaran guna memenuhi kewajiban pajak mempunyai harapan yakni mengeluarkan anggaran seminimal mungkin, sesuai dengan beban wajib pajak.

### **H. Penghindaran Pajak**

#### **1. Pengertian Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak ialah kegiatan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan atau melakukan penghindaran pajak serta masih termasuk pada kerangka peraturan perpajakan. Dimana penghindaran pajak termasuk dalam upaya untuk mengefisiensi kewajiban perpajakan yang dipungut dengan sistem meninggalkan beban pajak melalui sebuah transaksi. Perilaku penghindaran pajak yang dilaksanakan wajib pajak bisa menjadikan kurangnya penerimaan kas negara.<sup>59</sup>

Menurut Kurniasih dan Sari, *tax avoidance* ialah sistematisasi yang digunakan dalam meringankan beban pajak secara memperhitungkan dampak pajak yang akan terjadi, sehingga *tax avoidance* tidak termasuk dalam penyimpangan akan tetapi wajib pajak

---

<sup>59</sup> Roslan Sinaga dan Harman Malau, “Pengaruh Capital Intensity dan Inventor...”, hal 313

disini melakukan pengurangan, menghindari, meringankan beban pajak sesuai undang-undang perpajakan.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Adanya berbagai aspek yang bisa menjadi penyebab perusahaan melaksanakan penghindaran pajak yakni:<sup>60</sup>

### 1. Profitabilitas

Menurut Kasmir, profitabilitas merupakan potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dapat ditunjukkan dengan bertambah besar ROA maka semakin efektif suatu perseroan tersebut dalam menggunakan *asset* guna mendapatkan keuntungan.<sup>61</sup> Menurut Dewinta & Setiawan, dalam perseroan dengan taraf profitabilitas yang besar bisa mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Hal itu diakibatkan adanya perusahaan yang memiliki laba besar, sehingga dapat memanfaatkan celah untuk mengelola biaya pajak.<sup>62</sup>

### 2. Leverage

Menurut Hanafi & Halim, *Leverage* dipakai guna melakukan penilaian perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga perusahaan disebut sebagai perusahaan yang sehat apabila

---

<sup>60</sup> Indah Novriyanti dan Winanda Wahana Warga Dalam, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*”, (Journal of Applied Accounting and Taxation, Vol.5 No.1, 2020) hal 27-28

<sup>61</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Pertama ed.)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 196

<sup>62</sup> Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*”, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14 No. 3, 2016), hal 1590



total hutang tidak lebih besar dari total asset perusahaan tersebut.<sup>63</sup>

Menurut Dharma & Ardiana, tingginya *leverage* pada sebuah perusahaan dapat mempengaruhi jumlah pendanaan dari hutang yang menyebabkan beban bunga, sehingga biaya pajak yang harus dikeluarkan perusahaan menjadi berkurang.<sup>64</sup>

### 3. Ukuran perusahaan

Menurut Seftianne & Handayani, ukuran perusahaan ialah besar ataupun kecil suatu perseroan yang ditentukan total *asset*, rerata tingkat penjualan.<sup>65</sup> Menurut Darmawan & Sukartha, semakin besar ukuran perusahaan maka dapat mengakibatkan banyaknya penghindaran pajak untuk melakukan penghematan beban pajak.<sup>66</sup>

### 4. Intensitas aset tetap

Dapat menunjukkan biaya depresiasi pada sebuah perusahaan. Aset tetap merupakan bentuk dari investasi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba. Laba tersebut dapat mempengaruhi jumlah pengenaan pajak perusahaan. Perusahaan

---

<sup>63</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan (Kelima ed.)*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 79

<sup>64</sup> I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana, “Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*”, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15 No. 1, 2016), hal 588

<sup>65</sup> Seftianne dan Ratih Handayani, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”, (Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13 No. 1, 2011), hal 44

<sup>66</sup> I Gede Hendy Darmawan, “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak”, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9 No. 1, 2014), hal 143-161

yang menunjukkan depresiasi yang besar sehingga keuntungan kena pajak pada perseroan tersebut semakin rendah, bila depresiasi perusahaan tersebut kecil maka pajak yang dikenakan perseroan menjadi besar.<sup>67</sup>

#### 5. Pertumbuhan penjualan

Menurut Widarjo & Setiawan, pertumbuhan penjualan merupakan presentase dari kemampuan perusahaan dalam menjalankan strategi dan target, apabila perusahaan sesuai dengan target maka perseroan tersebut tentunya memperoleh keuntungan yang tinggi. Suatu perseroan yang memperoleh keuntungan yang banyak sehingga memiliki kecenderungan melaksanakan penghindaran pajak. Hal itu diakibatkan karena bertambah banyak laba sehingga perseroan menjadi timbul pajak terhutang yang tinggi.<sup>68</sup>

### 3. Indikator Pengukuran Penghindaran Pajak

Dalam melakukan pengukuran terhadap penghindaran pajak dapat dilaksanakan secara mempertimbangkan antara perbedaan aturan perpajakan dengan tersedianya data pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.<sup>69</sup> Menurut Hanlon dan Heitzman, berdasarkan

---

<sup>67</sup> Indah Novriyanti dan Winanda Wahana Warga Dalam, “*Faktor-faktor...*” hal 27

<sup>68</sup> Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan, “*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*”, (Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No. 2, 2009), hal 107-119

<sup>69</sup> Permata Ayu Widyasari, et. al., “*Penghindaran Pajak: Analisis Perbandingan Antara Sekto (Periode 2017-2019)*”, (Jurnal Akuntansi, Vol.11 No.3, 2021) hal 273

tabel 2.2 terdapat 12 proksi pengukuran penghindaran pajak yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Indikator Pengukuran Penghindaran Pajak**

<b>Metode Pengukuran</b>	<b>Cara Perhitungan</b>	<b>Keterangan</b>
GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre tax book income
Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
Long – run Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years
ETR Differential	Statutory ETR – GAAP ETR	The difference between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
DTAX	Error term from the following regression: ETR differential $\times$ pretax book income	The unexplained portion of ETR Differential
Total BTD	Pre-tax book income – taxable income	The total difference between book and taxable income
Temporary BTD	Deferred tax expense / U.S. STR	The total difference between book and taxable income
Abnormal total BTD	Residual from $BTD/TA_{it} = \beta TA_{it} + \beta m_i + e_{it}$	A measure of unexplained total book tax differences
Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post FIN 48	Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions
Tax shelter activity	Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter	Firms identified via firm disclosures, the press or IRS confidential data

Metode Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
Marginal tax rate	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

Sesuai pemaparan Dyreng dkk, penghindaran pajak dapat mempergunakan alat ukur yakni *Cash Effective Tax Rate* dimana kas yang telah dikeluarkan dilakukan pembagian pada keuntungan sebelum pajak. Menurut Budiman dan Setyono, penggunaan rumus CETR dapat menggambarkan adanya *tax avoidance*.<sup>70</sup> Berikut ini adalah rumus dari CETR tersebut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Pada penelitian penghindaran pajak dilakukan pengukuran menggunakan rumus CETR. Menurut Dyreng, pengukuran penghindaran pajak atau *tax avoidance* lebih baik menggunakan proksi CETR, karena nilai CETR tidak memberi pengaruh dengan terdapatnya pergantian estimasi misal pengamanan pajak.<sup>71</sup> Disamping itu, proksi CETR dapat memberikan gambaran mengenai seluruh aktivitas yang berkaitan dengan *tax avoidance* yaitu kegiatan yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Wastam Wahyu Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia", (Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Vol. 3 No. 1, 2018) hal 21

<sup>71</sup> I Gusti Agung Istri Windaryani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance", (Jurnal Akuntansi, Vol. 30 No. 2, 2020) hal 379

<sup>72</sup> Irni Sri Cahyanti, et. al., "Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Tax Avoidance", (Jurnal EKUBIS, Vol. 2 No. 1, 2017) hal 165

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan pertimbangan serta bertujuan guna mendapatkan pembaharuan di penelitian selanjutnya, berikut ini adalah kajian penelitian terdahulu yakni:

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Sari dan Devi.<sup>73</sup> Penelitian tersebut memiliki tujuan agar mengetahui pengaruh *corporate governance* maupun profitabilitas pada *tax avoidance*. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan metode *purposive sampling* dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut yaitu (1) Profitabilitas dan proksi *corporate governance* yakni komisaris independen dan kepemilikan institusional memberi pengaruh pada *tax avoidance*, (2) Komite audit dan kualitas audit tidak memberi pengaruh pada *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang sudah dilaksanakan Sari dan Devi yaitu (1) Periode penelitian sebelumnya yakni 2010-2015, sementara periode yang dipakai pada penelitian saat ini adalah 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel independen yaitu *leverage*, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal, (3) Pada penelitian terdahulu mempergunakan analisis regresi berganda, sementara penelitian ini mempergunakan analisis regresi data panel. Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ditemukan persamaan yaitu (1) Menggunakan variabel bebas yang sama yakni profitabilitas, (2) Subjek yang dipergunakan adalah perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI.

---

<sup>73</sup> Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi, "*Pengaruh Corporate Governance...*", hal 298

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Khomsiyah, Muttaqin dan Katias.<sup>74</sup> Penelitian tersebut memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage* pada penghindaran pajak. Pendekatan penelitian yang dipakai yakni kuantitatif dan metode *purposive sampling* yang mempergunakan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) ROA (*return on assets*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak serta mempunyai arah negatif, (2) DER maupun pertumbuhan penjualan memberi pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak, (3) Kepemilikan institusional memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada penghindaran pajak, (4) Komite audit memberi pengaruh positif tidak signifikan pada penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang telah dilaksanakan Khomsiyah, dkk yaitu (1) Periode penelitian terdahulu yaitu 2014-2018, sementara rentang waktu yang dipakai penelitian saat ini ialah 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel independen yaitu intensitas modal, (3) Pada penelitian terdahulu mempergunakan analisis regresi berganda, sementara penelitian ini mempergunakan analisis regresi data panel. Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ditemukan persamaan yaitu (1) Mempergunakan variabel bebas yang sama adalah *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, (2) Subjek penelitian yang dipakai adalah perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI.

---

<sup>74</sup> Nurul Khomsiyah, et. all., "*Pengaruh Profitabilitas...*", hal 1

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Ganiswari.<sup>75</sup> Penelitian tersebut memiliki tujuan guna meneliti pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity* pada *tax avoidance*. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan menerapkan metode *purposive sampling* dengan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) Profitabilitas dan *leverage* memberi pengaruh pada *tax avoidance*, (2) Ukuran perusahaan dan *capital intensity* tidak memberi pengaruh pada *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Ganiswari yaitu (1) Periode penelitian terdahulu yaitu 2013-2017, sementara rentang waktu yang dipakai dalam penelitian saat ini ialah 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, (3) Pada penelitian terdahulu mempergunakan analisis regresi berganda, sementara penelitian ini mempergunakan analisis regresi data panel. Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ditemukan persamaan yaitu (1) Mempergunakan variabel bebas yang sama yakni *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, (2) Subjek penelitian yang dipakai adalah perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI.

Penelitian terdahulu selanjutnya Hidayat.<sup>76</sup> Penelitian tersebut memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage* pada penghindaran pajak. Pendekatan penelitiannya yaitu kuantitatif dengan analisis data regresi linear berganda

---

<sup>75</sup> Ririh Atrisna Ganiswari, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan...*, hal 1

<sup>76</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan...*, hal 19

mempergunakan program SPSS 20. Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) Profitabilitas secara individual memberi pengaruh negatif signifikan pada penghindaran pajak, (2) Pertumbuhan penjualan secara individual memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak, (3) *Leverage* secara individual tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang telah dilaksanakan Hidayat yaitu (1) Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2011-2014, sementara periode yang dipakai dalam penelitian saat ini adalah 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel independen yaitu intensitas modal, (3) Subjek penelitian yang dipakai oleh penelitian terdahulu yakni perseroan manufaktur yang tercatat dalam BEI, sementara sedangkan pada penelitian saat ini mempergunakan perseroan tambang yang tercatat dalam BEI, (4) Pada penelitian sebelumnya mempergunakan analisis regresi berganda, sementara penelitian mempergunakan analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat persamaan yakni memakai variabel bebas yang sama adalah profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Widagdo, Kalbuana dan Yanti.<sup>77</sup> Penelitian tersebut bertujuan guna memahami pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity* pada *tax avoidance*. Pendekatan penelitian kuantitatif dan menerapkan analisis data regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *Capital intensity* mempunyai pengaruh

---

<sup>77</sup> Rinosa Ari Widagdo, et. al., "*Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan...*", hal 46



positif pada *tax avoidance*, *Leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, Ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yakni yang sudah dilakukan oleh Widagdo, dkk yaitu (1) Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2015-2019, sementara periode yang dipakai pada penelitian adalah 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel bebas yakni pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, (3) Subjek penelitian yang dipakai oleh penelitian sebelumnya yakni perusahaan yang tercatat saham syariah dalam Jakarta Islamic Index, sementara penelitian saat ini mempergunakan perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI, (4) Pada penelitian terdahulu mempergunakan analisis regresi berganda, sementara penelitian ini mempergunakan analisis regresi data panel. Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ditemukan persamaan yaitu mempergunakan variabel bebas yang sama yakni *capital intensity* dan *leverage*.

Penelitian selanjutnya yaitu Rifai dan Atiningsih.<sup>78</sup> Penelitian tersebut memiliki tujuan guna memahami pengaruh profitabilitas, *leverage*, manajemen laba, *capital intensity* pada penghindaran pajak. Pendekatan penelitian kuantitatif dan menerapkan analisis data regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) Profitabilitas, *capital intensity*, manajemen laba memberi pengaruh negatif pada *tax avoidance*, (2) *Leverage* tidak memberi pengaruh pada *tax avoidance*. Perbedaan penelitian

---

<sup>78</sup> Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih, "Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Capital Intensity* dan *Manajemen laba* terhadap *Penghindaran Pajak*", (Journal of Economics and Banking, Vol. 1, No. 2, 2019)

ini dan penelitian yang dilaksanakan Rifai, dkk yaitu (1) Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2013-2017, sementara periode yang dipakai dalam penelitian yaitu 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, (3) Pada penelitian terdahulu mempergunakan analisis regresi berganda, sementara penelitian ini mempergunakan analisis regresi data panel. Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ditemukan persamaan yaitu (1) Mempergunakan variabel bebas yang sama yakni profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, (2) Subjek penelitian yang dipakai adalah perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Saputra, Susanti dan Istiarto.<sup>79</sup> Penelitian tersebut mempunyai tujuan guna meneliti pengaruh kepemilikan keluarga, profitabilitas, *corporate governance* pada penghindaran pajak. . Pendekatan penelitian kuantitatif dan menerapkan analisis data *multiple regression*. Hasil penelitian tersebut yaitu kepemilikan keluarga, profitabilitas, *corporate governance* signifikan mempengaruhi *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang sudah dilaksanakan Saputra, dkk yaitu (1) Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2012-2014, sementara periode yang dipakai dalam penelitian adalah 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel bebas yakni pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage*, (3) Subjek penelitian oleh penelitian terdahulu

---

<sup>79</sup> Made Dana Saputra, et. all., “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia”, (Jurnal Ilmiah, Vol. 16, No. 2, 2019)

yakni Perusahaan Properti, *Real Estate* serta *Building Construction* yang tercatat dalam BEI, sedangkan penelitian mempergunakan perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI, (4) Pada penelitian sebelumnya mempergunakan analisis regresi berganda, sementara penelitian saat ini mempergunakan analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu mempergunakan variabel bebas yang sama yakni profitabilitas.

Penelitian sebelumnya selanjutnya yaitu Sitohang.<sup>80</sup> Penelitian tersebut memiliki tujuan agar mengetahui pengaruh profitabilitas maupun *sales growth* pada penghindaran pajak. Pendekatan penelitian kuantitatif dan menerapkan analisis data regresi linear berganda mempergunakan program SPSS 22. Hasil dari penelitian tersebut yaitu profitabilitas serta *sales growth* memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian yang sudah dilaksanakan Sitohang yaitu (1) Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2015-2019, sementara periode yang dipergunakan pada penelitian adalah 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel independen yaitu *leverage* dan intensitas modal, (3) Pada penelitian terdahulu mempergunakan analisis regresi berganda, sementara penelitian ini mempergunakan analisis regresi data panel. Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ditemukan persamaan yaitu (1) Mempergunakan variabel bebas yang sama yakni

---

<sup>80</sup> Alda Arthauli Sitohang, "Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Batubara Tahun 2015-2019", (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 4, 2021)

profitabilitas beserta *sales growth*, (2) Subjek penelitian ini mempergunakan perseroan tambang yang tercatat di BEI.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Sandra dan Anwar.<sup>81</sup> Penelitian tersebut memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh CSR maupun *capital intensity* pada penghindaran pajak. Pendekatan penelitian kuantitatif dan menerapkan analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut yaitu (1) *Corporate Sosial Responsibility* memberi pengaruh negatif pada penghindaran pajak, (2) *Capital Intensity* memberi pengaruh positif pada penghindaran pajak. perbedaan penelitian ini dan penelitian yang sudah dilaksanakan Sandra dan Anwar adalah (1) Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2015-2017, sementara periode yang dipakai dalam penelitian adalah 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel bebas yakni pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage*, (3) Dalam penelitian sebelumnya mempergunakan analisis regresi berganda, sementara penelitian ini mempergunakan analisis regresi data panel. Pada penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya ditemukan persamaan yaitu (1) Memakai variabel bebas yang sama yakni profitabilitas beserta *capital intensity*, (2) Subjek penelitian yang dipakai adalah perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI.

---

<sup>81</sup> Monifa Yuliana Dwi Sandra dan Achmad Syaiful Hidayat Anwar, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak*”, (Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 2018)

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Jamaludin.<sup>82</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* maupun intensitas aktiva tetap pada penghindaran pajak. Pendekatan penelitian kuantitatif dan menerapkan analisis data data panel. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Profitabilitas memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada penghindaran pajak, *Leverage* tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak, Intensitas aktiva tetap tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak, Profitabilitas, *leverage*, intensitas aktiva tetap dengan bersamaan tidak memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini beserta penelitian yang sudah dilaksanakan Ali yaitu (1) Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2015-2017, sementara periode yang dipergunakan dalam penelitian saat ini adalah 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan intensitas modal, (3) Subjek penelitian oleh penelitian terdahulu yakni perusahaan subsektor makanan maupun minuman yang tercatat dalam BEI, sedangkan penelitian mempergunakan perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI. Pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat persamaan yaitu memakai variabel bebas yang sama yakni *leverage* beserta profitabilitas dan memakai analisis regresi data panel.

---

<sup>82</sup> Ali Jamaludin, "Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7, No. 1, 2020)

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Firdaus dan Poerwati.<sup>83</sup> Penelitian tersebut memiliki tujuan guna memahami pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, kompensasi eksekutif pada penghindaran pajak dalam perusahaan manufaktur. Pendekatan penelitian kuantitatif dan menerapkan analisis data regresi data panel mempergunakan program *Eviews* 10. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Intensitas modal memberi pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak, Pertumbuhan penjualan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, Kompensasi eksekutif tidak memberi pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang sudah dilaksanakan Vidella yakni (1) Periode penelitian yang digunakan Vidella yaitu 2018-2020, sementara periode yang dipakai pada penelitian adalah 2016-2020, (2) Menggunakan tambahan variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*, (3) Subjek penelitian oleh penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI, sementara penelitian mempergunakan perusahaan pertambangan yang tercatat pada BEI. Pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat persamaan yaitu memakai variabel independen yang sama yaitu pertumbuhan penjualan dan intensitas modal mempergunakan analisis regresi data panel.

---

<sup>83</sup> Vidella Anisa Firdaus dan Rr. Tjahjaning Poerwati, *Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020), (JIMAT Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 13, No. 1, 2022).

Tabel 2.3 berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi, “Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> ”	Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas dan proksi <i>corporate governance</i> yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas.</li> <li>2. Subjek yang dipakai yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian yang digunakan oleh Meila yaitu 2010-2015, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2016-2020.</li> <li>2. Menggunakan tambahan variabel independen yaitu <i>leverage</i>, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal.</li> <li>3. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.</li> </ol>

Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p>Nurul Khomsiyah, Ninnasi Muttaqin dan Puspandam Katias, "Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018"</p>	<p>Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode purposive sampling dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu program SPSS versi 25.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA (<i>return on assets</i>, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan memiliki arah negatif.</li> <li>2. DER (<i>debt to equity ratio</i>) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.</li> <li>3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak</li> <li>4. Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</li> </ol>	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan.</li> <li>2. Subjek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian yang digunakan oleh Nurul, dkk yaitu 2014-2018, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2016-2020.</li> <li>2. Menggunakan tambahan variabel independen yaitu intensitas modal.</li> <li>3. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.</li> </ol>
<p>Ririh Atrisna Ganiswari, "Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan <i>Capital Intensity</i></p>	<p>Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax</i></li> </ol>	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> dan</li> </ol>



Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p>terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.”</p>	<p>analisis regresi berganda.</p>	<p><i>avoidance</i>.</p> <p>2. Ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>	<p><i>capital intensity</i>.</p> <p>2. Subjek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>1. Periode penelitian yang digunakan oleh Ririh yaitu 2013-2017, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2016-2020.</p> <p>2. Menggunakan tambahan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan.</p> <p>3. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.</p>
<p>Wastam Wahyu Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.”</p>	<p>Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pengambilan data sampling, Analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan menggunakan program SPSS versi 20.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak.</p> <p>2. Pertumbuhan penjualan secara parsial</p>	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>1. Periode penelitian yang digunakan oleh</p>

Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		<p>berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>	<p>Wastam yaitu 2011-2014, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2016-2020.</p> <p>2. Menggunakan tambahan variabel independen yaitu intensitas modal.</p> <p>3. Subjek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</p> <p>4. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel</p>
Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana dan Decia Rahma Yanti, "Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic	Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode purposive sampling dan analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capital Intensity</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> <li>2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap</li> </ol>	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu <i>capital intensity</i> dan <i>leverage</i>.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian yang digunakan oleh Rinosa, dkk</li> </ol>

Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Index.”		<p><i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>	<p>yaitu 2015-2019, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2016-2020.</p> <p>2. Menggunakan tambahan variabel independen yaitu profitabilitas dan pertumbuhan penjualan.</p> <p>3. Subjek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang tercatat saham syariah pada Jakarta Islamic Index, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</p> <p>4. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.</p>
Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih, “Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran	Penelitian kuantitatif dan analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas, <i>capital intensity</i> dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap	<b>Persamaan:</b> 1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu <i>leverage</i> , profitabilitas, dan <i>capital intensity</i> .

Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Pajak.”		<p><i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>	<p>2. Subjek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>1. Periode penelitian yang digunakan oleh Ahmad yaitu 2013-2017, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2016-2020.</p> <p>2. Menggunakan tambahan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan.</p> <p>3. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.</p>
Made Dana Saputra, Jeni dan Susanti dan Istiarto, “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia.”	<p>Penelitian kuantitatif dan analisa data yang digunakan yaitu <i>multiple regression</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan <i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>1. Periode penelitian yang digunakan oleh Made, dkk yaitu 2012-2014, sedangkan periode yang digunakan pada</p>

Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<p>penelitian ini yaitu 2016-2020.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menggunakan tambahan variabel independen yaitu <i>leverage</i>, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal.</li> <li>3. Subjek penelitian oleh penelitian terdahulu yaitu Perusahaan properti, <i>real estate</i> dan <i>building construction</i> yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</li> <li>4. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.</li> </ol>
<p>Alda Arthauli Sitohang, "Pengaruh Profitabilitas dan <i>Sales Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Batubara Tahun 2015-2019."</p>	<p>Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode purposive sampling dan menggunakan program SPSS versi 22.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan <i>Sales Growth</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan <i>sales growth</i>.</li> <li>2. Subjek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di</li> </ol>

Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<p>BEI.</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian yang digunakan oleh Alda, dkk yaitu 2015-2019, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2016-2020.</li> <li>2. Menggunakan tambahan variabel independen yaitu <i>leverage</i> dan intensitas modal.</li> <li>3. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.</li> </ol>
<p>Monifa Yuliana Dwi Sandra dan Achmad Syaiful Hidayat Anwar, "Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak."</p>	<p>Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode purposive sampling dan analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>2. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> </ol>	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan <i>capital intensity</i></li> <li>2. Subjek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian yang digunakan oleh Monifa, dkk</li> </ol>

Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<p>yaitu 2015-2017, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2016-2020.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menggunakan tambahan variabel independen yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan.</li> <li>3. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.</li> </ol>
<p>Ali Jamaludin, "Pengaruh Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017."</p>	<p>Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisa data yang digunakan yaitu model regresi data panel.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>3. Intensitas Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>4. Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Intensitas Aktiva Tetap</li> </ol>	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan <i>leverage</i>.</li> <li>2. Menggunakan analisis regresi data panel.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian yang digunakan oleh Ali, dkk yaitu 2015-2017, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2016-2020.</li> <li>2. Menggunakan tambahan</li> </ol>

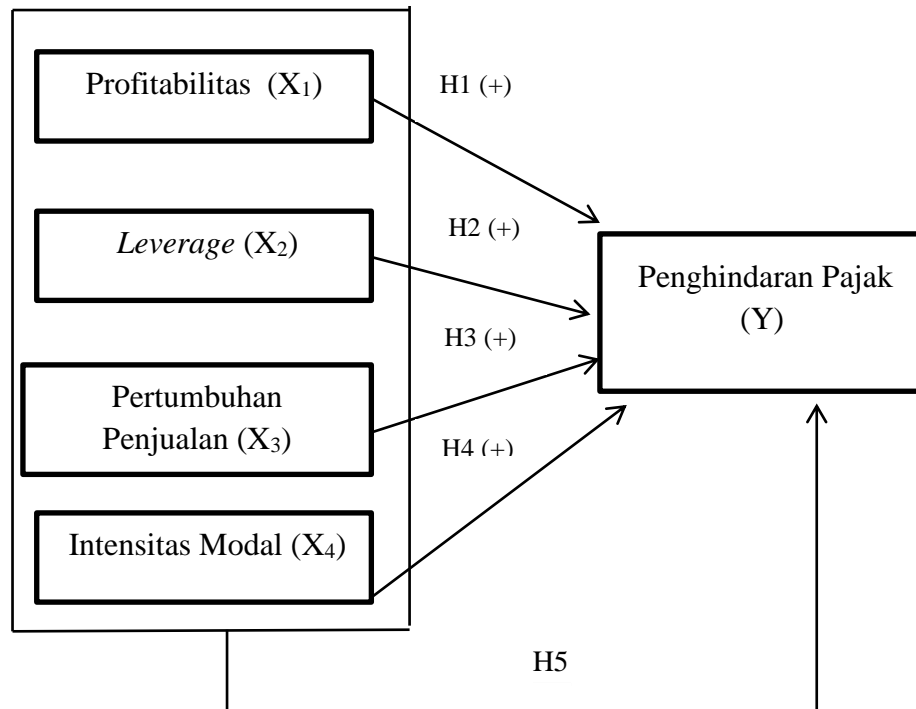
Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.	variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan intensitas modal. 3. Subjek penelitian oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
Vidella Anisa Firdaus dan Rr. Tjahjaning Poerwati, "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020"	Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan model analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel dengan program Eviews 10.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Pertumbuhan penjualan dan kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.	<b>Persamaan:</b> 1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu intensitas modal dan pertumbuhan penjualan. 2. Menggunakan analisis regresi data panel. <b>Perbedaan:</b> 1. Periode penelitian yang digunakan oleh Vidella yaitu 2018-2020, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2016-2020. 2. Menggunakan tambahan variabel independen



Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			yaitu profitabilitas dan <i>leverage</i> . 3. Subjek penelitian oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### J. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual menunjukkan beberapa faktor yang bisa memberi pengaruh pada penghindaran pajak yakni profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal. Dalam penelitian, subjek yang dipakai yaitu perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI. Gambar 2.1 di bawah adalah kerangka konseptual pada penelitian ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian yaitu:

1.  $H_0$ : Profitabilitas tidak memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.  
 $H_1$ : Profitabilitas memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.
2.  $H_0$ : *Leverage* tidak memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.  
 $H_2$ : *Leverage* berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.
3.  $H_0$ : Pertumbuhan penjualan tidak memberi pengaruh signifikan pada

penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan memberi pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.

4. H<sub>0</sub>: Intensitas modal tidak memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.

H<sub>4</sub>: Intensitas modal berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.

5. H<sub>0</sub>: Profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.

H<sub>5</sub>: Profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, intensitas modal memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.